

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta saat ini telah melakukan perubahan besar yang bisa dilihat dengan konsep baru yang bernama Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), yaitu pembangunan taman multifungsi di wilayah padat penduduk. Taman yang di bangun bukan sembarang taman, akan tetapi memiliki fungsi beragam yang utamanya untuk pendidikan anak. Dengan mencoba menampilkan konsep yang berbeda dalam pembangunan RPTRA dari teman-teman yang lain, taman RPTRA di bangun dekat dengan pemukiman warga, terutama warga miskin. Sehingga RPTRA dapat berperan sebagai *Community Center* bagi masyarakat sekitar.¹

Menurut gubernur DKI Jakarta saat itu, Basuki Tjahja Purnama (Ahok) saat meresmikan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Dharma Suci, di Jalan Pluit Mas Utara, Keberadaan RPTRA di maksudkan untuk mempermudah masyarakat berinteraksi sosial sehingga diharapkan lebih peduli terhadap masalah sosial.²

Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat membantu keseimbangan dan kesehatan kota, sehingga RTH telah menjadi sebuah kebutuhan kota. Salah satu jenis RTH dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). RPTRA adalah konsep ruang publik berupa ruang terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, dan ruangan-ruangan yang

¹ Musa Rustam, *Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)*. http://www.kompasiana.com/musarustam/ruang-publik-terpadu-ramah-anak-rptra_560bae4c167b6105084fb3f6, Diakses pada tanggal 15 Februari 2021 pukul 19.45 wib.

² Beritasatu.com, <http://www.beritasatu.com/megapolitan/358555>, Diakses pada tanggal 15 februari 2021 pukul 20.25 wib.

melayani kepentingan komunitas yang berada di sekitar RPTRA. Seperti ruang perpustakaan, PKK Mart, Ruang Laktasi, dan lainnya. RPTRA juga di bangun tidak di posisi strategis, namun berada di tengah pemukiman warga, terutama lapisan bawah dan padat penduduk, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh warga sekitar.

Penyediaan ruang publik yang bisa mengakomodir kebutuhan anak dan orang usia lanjut (lansia) terus diperbanyak Pemprov DKI. Dengan penyediaan fasilitas tersebut, DKI Jakarta bisa menjadi tempat yang ramah bagi anak dan masa kanak-kanak merupakan masa yang penting bagi perkembangan kehidupan manusia karena pada masa ini mereka mulai mengenal lingkungan di sekitar mereka. Mereka mengenal lingkungan dengan cara bermain, seperti berlari, mengeksplorasi lingkungan, menyentuh, dan menirukan apa yang orang lain lakukan di sekitar mereka. Bermain penting sebagai ekspresi bagi anak-anak untuk belajar, karena dengan bermain, anak-anak dapat belajar dengan bereksperimen terhadap objek di sekeliling mereka seperti mengenal bentuk dan ukuran, dan juga mempelajari hubungan sosial seperti bermain dengan temannya maupun menirukan aktivitas orang lain dan mempelajari peran sosial.

Anak-anak tidak sopan kepada orang tua dan orang yang lebih tua, kurang peduli dengan sesama, kata-kata kotor yang jauh dari etika, perselisihan dan tawuran yang dengan sangat mudah cepat terjadi, pergaulan bebas, merokok, dan narkoba adalah pemandangan umum yang hampir kita temui dimana saja kita menemukan remaja.

Keberadaan RPTRA Haji Oyar, di RW 02, Pegangsaan Dua Jakarta Utara, peneliti masih menemukan hal yang sangat disayangkan, RPTRA Hj Oyar masih kurang sesuai dengan aturan. Seperti ruang laktasi yang dipergunakan untuk sembako, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, masih adanya remaja pacaran di jam malam, belum menyediakan kolam gizi, belum menyediakan parkir sepeda, tidak adanya zebra cross, belum adanya taman lalulintas, belum menyediakan program pelatihan olahraga,

belum adanya program penyuluhan kesehatan untuk anak-anak. Sehingga hal ini berdampak kurang mendukungnya aktivitas bermain anak.

Namun demikian, RPTRA saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Ditandai dengan meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak remaja, pencurian remaja, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, kekerasan dan kehancuran yang bertambah, dan kebohongan yang semakin lumrah.

Dengan mengikutsertakan masyarakat dalam menjalankan program-program yang ada di RPTRA, salah satunya yaitu program maghrib mengaji, dimana masyarakat di minta untuk ikut serta dalam program tersebut guna meningkatkan pengetahuan akhlak dan moral mereka. Tapi hal tersebut belum berjalan baik karena masih banyak masyarakat yang belum ikut serta dalam program tersebut, mereka lebih memilih berkumpul, bercanda-canda, dan bahkan hanya bermain game dengan memanfaatkan wifi RPTRA.

Masalah yang terjadi saat ini ialah bagaimana mengajak atau mensosialisasikan program kepada masyarakat untuk ikut serta dalam program maghrib mengaji, supaya mereka bisa ikut berperan dan berpartisipasi dalam program tersebut, sehingga program bisa berjalan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Peran pengelola juga sangat diharapkan mampu membuat suatu yang menarik dari program tersebut supaya masyarakat ikut serta dalam program tersebut.

Persoalan penting dalam pembangunan RPTRA ini adalah pada masalah pengelolaan dan pemanfaatan ruang publik tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi mengenai pemanfaatan RPTRA. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan identifikasi dan peran aktor lokal dalam pengelolaan RPTRA dan menganalisis bagaimana relasi para aktor dengan masyarakat. Komunikasi dalam transformasi struktur sosial dan budaya pada masyarakat RPTRA. Maka, berdasarkan latar

belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi keikutsertaan masyarakat terhadap program maghrib mengajidengan melakukan penelitian berjudul **“Partisipasi Remaja Terhadap Program Maghrib Mengaji (Studi Deskriptif di RPTRA Hj Oyar RW 02, Kel. Pegangsaan Dua, Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara)”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus terhadap masalah yang di dapat berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, diantaranya:

1. Bagaimana bentuk partisipasi remaja terhadap program maghrib mengaji di RPTRA Hj Oyar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi remaja terhadap program maghrib mengaji di RPTRA Hj oyar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan di RPTRA HJ Oyar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi remaja terhadap program maghrib mengaji di RPTRA Hj Oyar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi remaja terhadap program maghrib mengaji di RPTRA Hj Oyar.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di RPTRA Hj Oyar diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak guna menambah wawasan dan menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, dan dengan lebih spesifik penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan keilmuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program

pembelajaran yang efektif serta untuk memenuhi persyaratan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

2. **Bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat**

Dapat dijadikan sebagai arsip dan sumber belajar yang bersifat ilmiah dalam mengembangkan dan meningkatkan aksi program sosial dengan tujuan mensejahterahkan kualitas hidup masyarakat.

3. **Bagi RPTRA Hj Oyar**

Dapat dijadikan bahan evaluasi dan kajian sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan proses pembelajaran yang optimal.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*